



EDUKASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL BAGI SISWA DAN SISWI SMA ISLAM TERPADU INSAN MADANI 8

Aa Kurniawan¹, Nurfiqih²

^{1,2} Universitas Pamulang

Doseno2361@unpam.ac.id¹, doseno2371@unpam.ac.id²

Kata kunci:

Keuangan digital, uang elektronik.

Abstrak

Perencanaan keuangan menjadi sumber yang penting untuk mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang. Perencanaan keuangan juga bisa membantu dalam mempersiapkan keuangan dalam menghadapi berbagai resiko yang ada. Berdasarkan data dari OJK bahwa tingkat literasi keuangan Gen Z hanya sebesar 44,04%. Hal ini, dapat disimpulkan tingkat literasi keuangan pada Gen Z ini rendah, karena angka tersebut di bawah 60%. Oleh karena itu, hal ini merupakan tantangan yang perlu diatasi agar mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan cerdas dan membangun masa depan keuangan yang stabil. Edukasi literasi keuangan juga menjadi penting sehingga siswa-siswi memiliki pemahaman bahwa uang digital ini memiliki keuntungan yang bisa dimanfaatkan dan juga dapat menghindari sisi negatif dalam penggunaannya. Pendidikan keuangan yang holistik, baik melalui sistem pendidikan formal maupun sumber-sumber informal, perlu menjadi fokus untuk membantu Gen Z menjadi generasi yang lebih faham dan cerdas dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan hal ini, yang mendasari kami tim PKM dosen dan mahasiswa akan melaksanakan kegiatan literasi keuangan digital di lingkungan sekolah SMA Islam Terpadu Insan Madani 8. Kegiatan yang dibalut dalam bentuk sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang uang, menabung, meningkatkan pengetahuan tentang lembaga keuangan beserta manfaat dan resiko terhadap produk keuangan dan untuk mengajarkan skala prioritas dalam mengelola keuangan.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil Visa Consumer Payment Attitudes Study (CPAS) menyatakan bahwa 8 dari 10 konsumen Indonesia, terutama generasi muda, kini lebih sering menggunakan layanan *virtual banking* dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini pun berbanding lurus dengan tingkat kepuasan dengan layanan bank digital sebanyak 94% (gambar 1).



Gambar 1 Laporan CPAS Pada Tahun 2024

Perilaku nontunai di tanah air di dorong oleh generasi muda dari segmen gen Z sebesar 76% dan gen Y sebesar 69%, dimana hampir 3 dari 5 orang diantaranya telah berhasil mengadopsi gaya hidup nontunai (*cashless*).

Gen Z secara alami memiliki keunggulan terutama dalam hal literasi digital. Hal ini dikarenakan generasi ini tumbuh dan lahir bersama dengan teknologi ini, tetapi literasi keuangan digital perlu diajarkan secara eksplisit supaya mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dan dapat mengelolanya dengan baik (Astutie, Hapsari, & Subroto, 2023).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami serta mengelola keuangan pribadi secara bijaksana. Hal ini mencakup didalamnya pemahaman tentang bagaimana seseorang mengelola uang, mengatur anggaran, berinvestasi dan melindungi diri dari resiko keuangan. Literasi keuangan digital, dalam hal lain adalah pemahaman bagaimana teknologi digital mampu mempengaruhi aspek-aspek keuangan kita (Dafiq, Hidayati, & Habib, 2022).

Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan Gen Z hanya sebesar 44,04%, dimana angka ini lebih rendah sebesar 3,94% dari generasi milenial, jumlah penduduk yang termasuk kedalam Gen Z adalah sebesar 72,9 juta jiwa. Dari fakta ini, perlu perhatian khusus dimana nilai 44,04% merupakan tergolong kepada tingkat literasi keuangan yang rendah, karena angka nya berada di bawah 60%.

Banyak informasi dasar yang seharusnya difahami oleh Gen Z melibatkan beberapa aspek seperti membuat anggaran pribadi, pemahaman tentang investasi dan resiko, perencanaan pensiun, dan manajemen terkait hutang serta kredit.

Generasi Z memang perlu memahami pentingnya membuat anggaran pribadi untuk mengelola pengeluaran mereka dengan baik dan memastikan memiliki simpanan untuk di masa depan. Pemahaman terkait berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana serta kesadaran akan resikonya, akan membantu mereka membuat keputusan investasi yang tepat dan cerdas (Aurelia, 2024).

Oleh karena itu, penting untuk membekali generasi ini dengan Digital Financial Literacy (DFL), atau literasi keuangan digital. Berikut beberapa permasalahan yang sering muncul dalam literasi keuangan digital berdasarkan artikel OJK adalah sebagai berikut:

- a. Aksesibilitas terhadap teknologi
Genz adalah mereka yang tumbuh dengan teknologi di sekitarnya sejak lahir. Mereka memiliki smartphone, tablet, dan komputer pribadi yang memungkinkan mereka lebih terhubung dengan dunia digital dengan cepat dan mudah. Namun,

tanpa pemahaman yang memadai tentang bagaimana menggunakan teknologi ini secara bijak dalam hal keuangan, resiko atas pengeluaran yang tidak terkontrol dan keputusan keuangan yang tidak bijak dapat meningkat.

- b. Transaksi tanpa tunai
Transaksi tanpa tunai saat ini menjadi tren, dan generasi Z adalah penerima pertama dari kemajuan ini. Mulai dari belanja *online*, pembayaran digital, hingga investasi *online*, penting bagi generasi ini untuk memahami cara menggunakan berbagai platform ini dengan bijak, karena tanpa pemahaman yang baik akan mudah menjadi korban kejahatan siber.
- c. Pekerjaan dan Penghasilan
Gen Z memasuki pasar kerja dengan cepat, dan banyak dari mereka mengejar karir di sektor digital, mulai dari *influencer* media sosial hingga pekerja lepas yang bekerja secara *online*. Banyak permasalahan sosial yang timbul dari hal ini, oleh karena itu memerlukan literasi yang baik.

Dari beberapa permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, ada beberapa solusi yang ditawarkan oleh tim PKM untuk menanggulangnya, adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan dan Edukasi
Pelatihan dapat menjadi sumber daya yang sangat berharga dalam membantu Gen Z memahami aspek-aspek keuangan digital. Oleh karena itu, tim PKM menawarkan kepada pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan penyuluhan literasi keuangan digital.
- b. Mentor dan konseling
Mendapatkan bimbingan dari mentor atau konselor keuangan dapat membantu Gen Z dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas. Mentor dapat memberikan wawasan tentang pengelolaan uang, membantu merencanakan masa depan keuangan dan memberikan saran tentang investasi yang sesuai. Tim PKM juga bisa memberikan informasi terkait mentor dan konseling jika dirasa memang diperlukan. Selanjutnya, bisa dijadikan agenda untuk kegiatan PKM yang selanjutnya.
- c. Penerapan prinsip-prinsip keuangan sehari-hari.
Gen Z perlu mempraktikkan kebiasaan seperti membuat anggaran, memprioritaskan pengeluaran dan menyisihkan sebagian penghasilan untuk masa depan. Tim PKM akan memberikan edukasi juga terkait manajemen keuangan beserta risikonya jika para siswa ingin ikut ke dalam investasi digital.

Berdasarkan beberapa pemaparan sebelumnya, tim panitia dalam PKM kali ini melakukan kegiatan di SMA Islam Terpadu Insan Madani 8 sebagai bentuk peningkatan literasi terutama bagi para siswa yang merupakan Gen Z dimana tingkat literasinya yang cukup rendah sekitar 44,04%.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Edukasi dan Literasi Keuangan Digital Bagi Siswa dan Siswi SMA Islam Terpadu Insan Madani 8” ini bersifat diskusi ceramah beserta tanya jawab. Dimana dalam pelaksanaannya, dihadiri oleh kurang lebih 40 siswa beserta beberapa perwakilan dari pihak sekolah beserta beberapa dosen dari Unpam dan di bantu sejumlah mahasiswa.

Adapun tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Ketua pengabdian mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk membahas izin dan kerjasama dalam mengadakan acara kegiatan PKM ini.
2. Tim PKM menghubungi pihak sekolah untuk melakukan koordinasi mengenai peserta pelatihan dan waktu pelaksanaan kegiatan.
3. Tim PKM mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Tim PKM menyiapkan materi

5. Pelaksanaan kegiatan, yang dibuka oleh pihak kepala sekolah dan ketua pelaksana PKM sebagai perwakilan
6. Narasumber memberikan materi berupa pengetahuan umum mengenai keuangan digital oleh pemateri
7. Tim PKM melakukan diskusi dan tanya jawab kepada siswa siswi SMA Insan Madani 8
8. Tim PKM mengadakan quiz dan permainan yang interaktif kepada siswa siswi SMA Insan Madani 8 yang dibawakan oleh mahasiswa
9. Kegiatan ini diakhiri dengan ditandai penyerahan sertifikat kepada peserta pelatihan, sertifikat diberikan kepada para siswa dan siswi yang telah mengikuti sesi materi dari awal hingga selesai.
10. Tim PKM membagikan kuesioner selepas kegiatan yang diberikan tidak hanya kepada pihak sekolah tetapi juga kepada para peserta sebagai bahan evaluasi dan penilaian keberhasilannya kegiatan ini.
11. Mengadakan rapat evaluasi hasil kerja tim PKM, yang selanjutnya akan menjadi acuan untuk pelaksanaan PKM selanjutnya.
12. Menyusun laporan kegiatan PKM ini dan hasilnya akan di berikan kepada pihak kampus dan akan di upload di media massa.

Pelaksanaan penyuluhan program PKM ini direncanakan diikuti kurang lebih 40 orang siswa. Setelah selesai melaksanakan kegiatan, hasil evaluasi akan didiskusikan dalam rapat internal. Penilaian akan didasarkan kepada hasil kuesioner yang diberikan oleh tim PKM tidak hanya kepada pihak sekolah sebagai mitra pelaksana tetapi juga kepada para siswa yang menjadi objek kegiatan ini. Hal yang sudah baik dan sesuai dari kegiatan ini akan dipertahankan pada pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya. Namun, apabila ada hal yang kurang baik akan diperbaiki dan dioptimalkan potensinya.

Di lain sisi, bagi peserta yang ikut dalam pelatihan ini semoga dapat menyebarkan kembali ilmu yang telah didapat, baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar sehingga nilai kebermanfaatannya semakin luas.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan materi yang disampaikan oleh nara sumber dan tanya jawab kepada para siswa SMA Islam Terpadu Insan Madani 8, selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya tingkat pemahaman peserta terkait literasi keuangan digital.
2. Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu bijak memanfaatkan fintech yang sedang marak pada saat ini.
3. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat diimplementasikan dan disebarkan baik itu di lingkungan sekolah maupun rumah.

Evaluasi pembahasan dan hasil pencapaian kesuksesan kegiatan ini mengacu pada kuisisioner dan observasi yang dilakukan tidak hanya kepada para peserta tetapi juga kepada pihak sekolah. Evaluasi kegiatan ini dibagi menjadi 2 metode, yaitu:

1. Evaluasi selama kegiatan berlangsung
Evaluasi ini meliputi tingkat antusias dan keterlibatan para peserta pada saat kegiatan berlangsung. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, tim panitia memberikan soal kuis pada sesi terakhir kegiatan, sehingga dapat menjadi indikator penyerapan materi.
2. Evaluasi pasca kegiatan
Tingkat keberhasilan dari pasca kegiatan ini berdasarkan kuisisioner dan angket pertanyaan terkait dengan pelaksanaan kegiatan PKM ini. Apabila ada hal yang belum optimal akan dicari solusinya dan akan diperbaiki pada kegiatan PKM selanjutnya.

Target dari kegiatan ini adalah para peserta memahami dengan baik terkait dengan materi yang disampaikan dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-

hari. Hal ini tercermin dari setiap soal kuis yang diberikan dapat dijawab dengan baik dan penuh antusias.

Indikator pencapaian dari kegiatan PKM ini adalah lebih dari 80 % peserta menyatakan puas dan memahami materi yang diberikan. Terkait dengan evaluasi pasca kegiatan jawaban dari angket cukup bagus dan hanya perlu perbaikan pada beberapa hal teknis saja. Ditargetkan pada pelaksanaan selanjutnya hal-hal non teknis tersebut tidak perlu terulangi kembali.



Gambar 1. Dokumentasi-dokumentasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di SMA IT Insan Madani 8

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Para peserta kegiatan cukup merasa puas dengan kegiatan PKM yang dilaksanakan mengacu kepada angket dan kuisioner yang diberikan
2. Melalui kegiatan ini tingkat literasi para peserta bertambah dan lebih bijak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi terutama terkait dengan keuangan digital

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya dari penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengadakan edukasi kembali yang sifatnya lebih dalam, misalkan terkait *fintech* atau bitcoin.

2. Menggandeng pihak ketiga yang kompeten dibidang lain terkait literasi keuangan agar mendapat sudut pandang baru, misalkan dari pakar ekonomi atau bisnis.

Daftar Pustaka

- Adiyanti, Arsita Ika.2015. *Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan layanan E-Money*. Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Eko Nugroho, Agus.(2020,26 Februari). *Dampak Virus Corona pada Laju Ekonomi Indonesia 2020*, dari <http://lipi.go.id/siaranpress/Dampak-Virus-Corona-pada-Laju-Ekonomi-Indonesia-2020/21963>
- Prima. (2020, 3 Maret). *Indonesia menuju Cashless Society*, dari <https://www.jaringanprima.co.id/id/indonesia-menuju-cashless-society>
- Santia, Tira. (2020, 24 Maret). *Virus Corona Terjadi 6 Bulan, Daya Beli Masyarakat Terpukul Paling Berat*, dari <https://www.merdeka.com/uang/virus-corona-terjadi-6-bulan-daya-beli-masyarakat-terpukul-paling-berat.html>
- Tarantang,J., Awwaliyah,A., Astuti,M., Munawaroh,M.(2019).*Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia*. *Jurnal Al Qardh*,Volume 4, Juli 2019,17, 65-66.